

ABSTRACT

This study analyzes several factors affecting the poverty rate in Indonesia in the period 2010 to 2015, then look at differences in poverty levels between districts by making one of the districts as the basis for comparison. The data used in this study is panel data from 2010 to 2015 with sample research as much as 29 districts in Central Java province became the research base. The panel model used in this analysis is the Fixed Effect Model (FEM) approach using Eview.

Panel regression models used in this study have been tested classical assumptions, detected not exposed to multicollinearity, heteroscedasticity, and data are normally distributed, with R-squared of 0.979. The result of this research shows that Gross Domestic Product per capita has negative and significant effect on Poverty Level, Average of School Duration has negative and significant effect to Poverty Level, Life Expectancy has negative and significant effect to Poverty Level, Unemployment Rate have positive and not Significant to Poverty Rate. Based on the results of the study, the independent variables as a whole influence significantly and in accordance with the existing theory, so it can be driven through government programs to reduce the existing poverty level.

Based on the results of the study, the independent variables as a whole influence significantly and in accordance with the existing theory, so it can be driven through government programs to reduce the existing poverty level.

Keywords : GRDP per capita, Life Expectancy Number, Average Length of School, Open Unemployment Rate

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara berkembang adalah salah satu Negara yang sedang berkembang dan sedang melaksanakan pembangunan. Upaya pembangunan diarahkan sedemikian rupa sehingga nantinya dapat mencapai keadilan serta kemakmuran bagi segenap lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi adalah proses mengubah struktur ekonomi yang belum berkembang dengan jalan *capital investment* dan *human investment* yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran penduduk atau *income per capita* naik (Hasibuan, 1987:12). Pembangunan di Indonesia telah berlangsung sejak pemerintah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan dan telah banyak menunjukkan hasil. Namun, tidak dapat dipungkiri saat ini masih banyak masalah-masalah sosial dalam kehidupan masyarakat seperti halnya pengangguran dan kemiskinan di berbagai daerah. Hal tersebut adalah akibat dari belum sepenuhnya keberhasilan dicapai pemerintah dalam usahanya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang pada umumnya mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata dinikmati oleh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi,

meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi erbedaan kemampuan antar daerah, dan menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan. Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Adanya kesempatan kerja bagi penduduk akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Kuncoro, 2004).

Kita harus memahami masalah-masalah kemiskinan yang berada di Indonesia, perhatikan juga lokalitas di setiap masing-masing daerah, yaitu kemiskinan yang berada padatingkat lokal yang sudah di tentukan oleh komunitas atau pemerintah setempat. Maka dari itu karakteristik kemiskinan, penentu sasaran, pendataan kemiskinan, upaya-upaya penanggulangan kemiskinan dapat lebih objektif atau tepat sasaran dan pemecah masalah.

Pembangunan struktur ekonomi yang ideal merupakan suatu mekanisme perencanaan dalam menentukan strategi agar semua keputusan yang diambil dapat berjalan tepat waktu dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia. Dalam keputusan ini data statistic

mempunyai perencanaan yang sangat penting untuk strategi perencanaan dan hasil-hasil pembangunan yang sudah tercapai untuk menentukan kebijakan yang akan datang.

Tujuan dari pembangunan ekonomi ini untuk menciptakan pertumbuhan dan perubahan struktur ekonomi yang ada, misalnya seperti perubahan sosial, mengurangi kemiskinan dan mengurangi pengangguran. Ekonomi daerah bekerjasama antara pemerintahan privatsektor dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada.

Kemiskinan masih merupakan masalah yang dialami seluruh penjuru dunia. Masalah kemiskinan sendiri tidak hanya melibatkan Negara-negara dunia ketiga maupun Negara-negara berkembang. Hal ini karena disamping istilah kemiskinan berkaitan dengan orang yang tidak mampu membiyai hidupnya atau mencukupi hidupnya secara layak, namun juga berkaitan dengan adanya ketimpangan diantara penduduk yang berpenghasilan tinggi dengan penduduk yang berpenghasilan rendah (Hudiyanto,2014)

Masalah kemiskinan adalah sebuah permasalahan social yang cukup kompleks dan harus segera ditangani dengan cepat agar dapat diselesaikan. Indonesia sebagai Negara berkembang serta memiliki jumlah penduduk yang besar tidak dapat terhindar dari permasalahan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan bahwa jumlah penduduk miskin yang besar serta sebgayaan besar masih tinggal di daerah perdesaan yang sulit

untuk diakses dan bahkan di daerah perkotaan seperti halnya di provinsi Jawa tengah pun juga sangat banyak ditemukan masyarakat miskin.

Kemiskinan itu sendiri dapat di bagi menjadi 2 bagian, yaitu : Pertama, kemiskinan absolute, kemiskinan absolut disini menjelaskan bagaimana jumlah penduduk yang hidup dibawah garis rata-rata atau garis kemiskinan. Kemiskinan absolute dapat ditentukan dari ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Kedua, kemiskinan relatif, kemiskinan relatif itu sendiri yaitu pendapatan nasional yang diterima oleh masing-masing golongan pendapatan. Kemiskinan relatif dapat ditentukan oleh ketidakmampuan masyarakat untuk mencapai standar kehidupan yang sudah ditetapkan oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu , kemiskinan relatif ada kaitannya dengan masalah-masalah distribusi pendapatan (Kuncoro, 2010).

Kelompok penduduk miskin yang berada di perkotaan atau pedesaan biasanya mereka berkerja menjadi buruh tani, pedagang kaki lima, pedangan kecil dan pengangguran. Kelompok miskin ini yang menjadi problem yang terus menerus menimbulkan kemiskinan. Golongan ini sangat susah untuk berubah, karena kualitas sumber daya yang rendah dan mereka juga kurang memiliki kemampuan , tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan mencari pekerjaan susah.

Pemerintah sudah bersusah payah untuk melaksanakan berbagai kebijakan-kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan

yang berada di Indonesia ini. Kemiskinan yang sangat tinggi akan menyebabkan biaya yang harus dikeluarkan untuk pembangunan ekonomi atau kebutuhan sehari-hari semakin banyak, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi tersebut.

Menurut Arsyad (1999), ekonomi pembangunan adalah proses yang dimana penyebabnya dikarenakan adanya kenaikan pendapatan riil per kapita untuk penduduk di suatu daerah. Tujuan dari ekonomi pembangunan itu sendiri adalah untuk mengurangi pengangguran-pengangguran yang berada di setiap-setiap daerah, dengan sendirinya dapat menganalisis pengaruh pendidikan, PDRB Per Kapita menambah lapangan kerja masyarakat serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Zulhanafi dkk, 2013). Di sini masyarakat pada umumnya dapat dikatakan sejahtera apabila masyarakat telah memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri dan tercukupi tanpa ada merepotkan orang lain. Permasalahan yang saat ini sering dihadapi oleh berbagai negara yang menyinggung kesejahteraan masyarakat adalah ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dari sisi sandang ataupun pangan (Sri, 2010). Mubyarto (1997) inti dari pengertian kemiskinan tersebut adalah dimana posisi atau situasi yang serba kekurangan yang tidak dapat dihindari oleh si miskin tersebut. Menurut Kuncoro (2000), pertumbuhan ekonomi, pendidikan yang semakin rendah, keterbatasan sumber alam yang tersedia, terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan modal, dan beban keluarga kesemua faktor

tersebut merupakan lingkaran setan dalam masalah timbulnya kemiskinan.

Selama ini Indonesia telah membuat kemajuan yang sangat positif dalam mengurangi kemiskinan yang ada, pemerintah sendiri sudah berupaya mensejahterakan masyarakatnya dengan tujuan untuk pembangunan ekonomi adalah mencapai masyarakat yang adil dan makmur (Sumarto, 2014). Indikator yang utama keberhasilan pembangunan ekonomi adalah penurunan tingkat kemiskinan (Simatupang dan Saktyanu, 2003). Selain itu, penurunan pengangguran diharapkan oleh pemerintah juga mampu mengurangi jumlah kemiskinan yang ada pada saat ini. Orang-orang yang belum memiliki pekerjaan pada saat ini diharuskan untuk segera mencari pekerjaan agar bisa keluar dari masalah kemiskinan. Menanggapi masalah-masalah pengangguran, pemerintah telah memberlakukan kebijakan-kebijakan untuk mengurangi angka pengangguran yang ada dan memberikan manfaatnya kepada pengangguran (Herbert, 1998).

Table 1.1
Tingkat Kemiskinan
Kota/Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 – 2015

Kabupaten/Kota	Tingkat Kemiskinan					
	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
Cilacap	18.11	17.15	15.92	15.24	14.21	14.39
Banyumas	20.20	21.11	19.44	18.44	17.45	17.52
Purbalingga	24.58	23.06	21.19	20.53	19.75	19.70
Banjarnegara	19.17	20.38	18.87	18.71	17.77	18.37
Kebumen	22.70	24.06	22.40	21.32	20.50	20.44
Purworejo	16.61	17.51	16.32	15.44	14.41	14.27
Wonosobo	23.15	24.21	22.50	22.08	21.42	21.45
Magelang	14.14	15.18	13.97	13.96	12.98	13.07

Boyolali	13.72	14.97	13.88	13.27	12.36	12.45
Klaten	17.47	17.95	16.71	15.60	14.56	14.89
Sukoharjo	10.94	11.13	10.15	9.87	9.18	9.26
Wonogiri	15.67	15.74	14.67	14.02	13.09	12.98
Karanganyar	13.98	15.29	14.07	13.58	12.62	12.46
Sragen	17.49	17.95	16.72	15.93	14.87	14.86
Grobogan	17.86	17.38	16.13	14.87	13.86	13.68
Blora	16.27	16.24	15.10	14.64	13.66	13.52
Rembang	23.40	23.71	21.88	20.97	19.50	19.28
Pati	14.48	14.69	13.61	12.94	12.06	11.95
Kudus	9.01	9.45	8.63	8.62	7.99	7.73
Jepara	10.18	10.32	9.38	9.23	8.55	8.50
Demak	18.76	18.21	16.73	15.72	14.60	14.44
Semarang	10.50	10.30	9.40	8.51	8.05	8.15
Temanggung	13.46	13.38	12.32	12.42	11.55	11.76
Kendal	14.47	14.26	13.17	12.68	11.80	11.62
Batang	14.67	13.47	12.40	11.96	11.13	11.27
Pekalongan	16.29	15.00	13.85	13.51	12.57	12.84
Pemalang	19.96	20.68	19.27	19.27	18.44	18.30
Tegal	13.11	11.54	10.75	10.58	9.87	10.09
Brebes	23.01	22.72	21.12	20.82	20.00	19.79

Sumber: BPS Jawa Tengah

Dari table diatas kabupaten kudus tingkat kemiskinannya paling rendah pada tahun 2015 yang berkisaran 7.73% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Sedangkang kabupaten wonosobo tingkat kemiskinannya paling tinggi pada tahun 2011 yaitu berkisaran 24.21% dari pada tahun sebelum dan sesudahnya. Kabupaten-kabupaten lainnya pun mengalami kenaikan dan penurunan kemiskinan yang lumayan stabil. Dan laju pertumbuhan yang sangat tinggi berada di kabupaten karanganyar yang berkisaran sebesar 9.37%, sedangkan laju pertumbuhan yang rendah berada di kabupaten blora yaitu sebesar 0.18%. Dari 29 Kecamatan yang berada di Jawa Tengah Tingkat Kemiskinan yang paling tinggi berada di kota surakarta. Perekonomian di Jawa tengah tidak pernah lepas dari masalah kemiskinan.

Menurut berbagai sumber alasan saya memilih penelitian kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah karena kemiskinan di Jawa Tengah memiliki ciri khas tersendiri yang angka kemiskinan lebih tinggi di bandingkan angka kemiskinan secara nasional. Saat ini kemiskinan di Jawa Tengah berjumlah 4,5 juta jiwa atau 13,32 persen. Angka tersebut lebih tinggi dan angka kemiskinan nasional yang mencapai 11,13 persen.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat peran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah, dan Tingkat Pengangguran Terbuka yang penelitian ini penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DI JAWA TENGAH (Studi Kasus 2010-2015).**”

B. Rumusan Masalah:

Dari Latar belakang diatas kita menemukan beberapan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan yang ada di Jawa Tengah 2010-2015.
2. Apakah tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan yang berada di Jawa Tengah 2010-2015.
3. Apakah angka harapan hidup mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015.

4. Apakah rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2015.

C. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan perumusan masalah di atas, setidaknya ada beberapa tujuan yang ingin dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapital terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2010-2015?
2. Menganalisis pengaruh tingkat Pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2010-2015?
3. Menganalisis pengaruh angka harapan hidup terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2010-2015?
4. Menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2010-2015?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak lain yang berkepentingan, yaitu bagi:

1. Pemerintah Kota/Provinsi Jawa Tengah
 - a. Dapat memberikan masukan yang berguna agar lebih mengurangi tingkat kemiskinan yang berada di kota tersebut.
 - b. Dapat memberikan informasi terkait sektor sektor yang berpengaruh terhadap kemiskinan di kota Provinsi Jawa Tengah.
2. Penulis

Untuk mendapatkan perbandingan antara konsep-konsep yang telah dipelajari dengan prakteknya di dunia nyata ada kaitanya dengan PDRB, pengangguran dan angka huruf melek terhadap kota provinsi Jawa Tengah.

3. Peneliti Lain

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna bagi penelitian yang akan datang untuk menyesuaikan data dan teori dengan tema yang sama

4. Masyarakat

Dapat mengetahui kinerja pemerintah dalam menurunkan tingkat kemiskinan di kota Provinsi Jawa Tengah.